

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III akan dipaparkan metode penelitian yang memuat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis serta uji keabsahan atau validitas data yang akan digunakan dalam penelitian.

#### **1.1 Desain Penelitian**

##### **1.1.1 Pendekatan Penelitian**

Rancangan atau rencana dalam sebuah penelitian harus ada, rencana ini meliputi metode tertentu untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian data, dalam hal ini dibutuhkanlah pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian secara luas merupakan rencana atau proposal untuk melaksanakan penelitian, melibatkan pertemuan filosofis, rancangan-rancangan penelitian, dan metode-metode tertentu (Creswell, 2017, hlm. 6).

Peneliti memilih dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan kata-kata dibandingkan angka. Sejalan dengan hal tersebut Auerbach dan Silverstein (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 3) menjelaskan penelitian kualitatif berarti peneliti dapat menemukan makna dari fenomena tertentu dengan menganalisis dan menginterpretasi teks dan hasil wawancara.

Penelitian kualitatif ialah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sesuatu yang sebagian orang menganggap sumbernya dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2017, hlm. 4). Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan mengamati orang-orang dan perilakunya sehingga diperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Sehingga dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh gambaran dan memahami kebermaknaan dari Peran Organisasi Pramuka dalam Membina Karakter Anti Korupsi pada Siswa di SMP Kartika XIX-2 Bandung secara mendalam.

### 1.1.2 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah yang mesti ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan data. Metode penelitian ialah cara ilmiah yang dimanfaatkan peneliti agar memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 2). Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode deskriptif. I Made Winartha (dalam Lindawati & Hendri, 2016, hlm. 834) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan kegiatan analisis, penggambaran dan meringkas kondisi atau masalah yang diteliti dari pengumpulan data berupa hasil wawancara ataupun pengamatan.

Penggunaan metode ini akan menghasilkan data berupa kata-kata yang menggambarkan secara jelas fenomena yang diamati. Dengan menggunakan metode deskriptif, akan diperoleh hasil yang jelas mengenai Peran Organisasi Pramuka dalam Membina Karakter Anti Korupsi Siswa.

## 1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1.2.1 Partisipan

Partisipan ialah yang mengikuti suatu kegiatan. Partisipan dapat dikatakan juga sebagai subjek penelitian yang menjadi sumber utama data penelitian. Partisipan pada penelitian ini ialah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembina pramuka orang juga siswa. Partisipan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, dimana sampel sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya partisipan dipilih karena ia dianggap paling mengetahui terkait apa yang diharapkan peneliti, sehingga memudahkan memahami situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 289). Maka partisipan dalam penelitian ini ialah:

1) Wakasek bidang Kesiswaan

Wakasek bidang kesiswaan dipilih untuk mengetahui masalah-masalah perilaku siswa yang sering terjadi di sekolah, dalam pertimbangannya wakasek kesiswaan dapat memberikan terkait profil sekolah, kesiswaan, dan budaya sekolah.

2) Koordinator Ekstrakurikuler

Koordinator ekstrakurikuler dipilih untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai bentuk wadah pengembangan diri siswa, dan keterlibatan koordinator ekstrakurikuler dalam kegiatan pramuka.

### 3) Pembina Pramuka

Pembina pramuka sejumlah dua orang, dipilih untuk menggali informasi yang berkaitan seputar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP XIX-2 Bandung.

### 4) Siswa

Siswa kelas 7 sejumlah enam orang, dipilih untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pramuka.

## 1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengacu pada lokasi yang dijadikan penelitian atau pengambilan data oleh peneliti. Dalam penelitian ini, SMP Kartika XIX-2 Bandung dipilih sebagai tempat penelitian, berlokasi di Jalan Pak Gatot Raya Nomor 73s KPAD Gegerkalong, yang memiliki visi “Menjadi Sekolah yang Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik, Berdedikasi, Kompetitif, Berwawasan Tinggi Berdasarkan Iman, Taqwa serta Akhlak Mulia”.

Tempat penelitian dipilih berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di SMP Kartika XIX-2 Bandung kegiatan Pramuka berjalan dengan aktif dan selaras dengan permasalahan yang diangkat perihal “Peran Organisasi Pramuka dalam Membina Karakter Anti Korupsi pada Siswa”.

## 1.3 Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentu memerlukan data untuk diolah sehingga diperoleh hasil. Maka tahap pengumpulan data menjadi tahap penting dalam penelitian. Terdapat bermacam-macam teknik pengumpulan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

### 1.3.1 Observasi

Syaodih (dalam Satori dan Komariah, 2017, hlm. 105) menjelaskan arti observasi (*observation*) ataupun pengamatan adalah suatu cara pengumpulan

informasi dengan melakukan pengamatan pada aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama *participant observation* (observasi berperanserta) ialah kondisi dimana peneliti berperanserta dalam kegiatan sehari-hari subjek atau sumber data yang diamati, dan kedua *non participant observation* dimana peneliti sebagai pengamat saja dan tidak terlibat dalam kegiatan subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 203). Adapun peneliti melakukan *non observation participant* atau observasi non-partisipan. Hal ini dipilih peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana interaksi antara Pembina dengan anggota dan anggota dengan anggota lainnya dalam kegiatan pramuka.

### 1.3.2 Wawancara

Selama penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara adalah cara memperoleh informasi yang digali secara langsung melalui percakapan ataupun tanya jawab kepada sumber data (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 130). Sejalan dengan hal tersebut, Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 115) mengemukakan bahwa terdapat bermacam wawancara diantaranya:

1) Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*)

Maksudnya peneliti sebelum melakukan wawancara sudah mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertulis sebagai instrument penelitian yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semitersruktur dilaksanakan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, pihak yang diwawancarai atau narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya, dalam pelaksanaan wawancara peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber.

3) Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, tetapi pedoman wawancara dibuat secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ialah wawancara semiterstruktur, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus dapat meminta narasumber untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya mengenai Peran Organisasi Pramuka dalam Membina Karakter Anti Korupsi Siswa. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tatap muka secara langsung dan daring, hal ini disesuaikan dengan kesediaan partisipan.

### **1.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018, hlm. 124). Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai profil SMP Kartika XIX-2 Bandung, profil organisasi atau ekstrakurikuler Pramuka SMP Kartika XIX-2 Bandung, agenda atau program kegiatan, rekam kegiatan dan dokumen lainnya yang menunjang untuk melengkapi data penelitian. Hal ini agar juga peneliti gunakan agar data yang dikumpulkan lebih kredibel jika dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung.

## **1.4 Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya akan dianalisis. Bogdan (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 319) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis, sehingga temuannya dipahami dan diinformasikan dengan mudah kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017, hlm. 280).

Peneliti akan melakukan analisis dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 133) mengatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan hingga tuntas secara interaktif dan berlangsung

terus menerus sampai pada titik jenuh, analisisnya yaitu dengan data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1) *Data reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting kemudian dicari tema dan polanya sehingga data tergambar lebih jelas serta memudahkan pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti. Dalam proses ini, peneliti dapat melakukan diskusi dengan orang lain yang dipandang ahli sebab reduksi data merupakan proses yang sensitif sehingga dalam prosesnya dibutuhkan kemampuan berpikir cerdas, luas dan wawasan yang dalam.

#### 2) *Data Display* atau Penyajian Data

Setelah di reduksi selanjutnya tahap penyajian data (*data display*) yang penyajiannya dapat dengan berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, ataupun sejenisnya. Adapun bentuk penyajian yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. *Display data* akan mempermudah peneliti dalam memahami yang terjadi dan dapat melakukan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahaminya itu.

#### 3) *Conclusion Drawing/Verification* atau Menarik Kesimpulan/Verifikasi Data

Selanjutnya setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 1.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan triangulasi untuk uji keabsahan data atau validitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan mengecek atau membandingkan data yang diperoleh (Moleong, 2017, hlm. 330).

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 191) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, kemudian dianalisis hingga mendapat kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan teknik berbeda-beda tetapi dari sumber yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Misalnya peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi maka triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data yang dikumpulkan dengan teknik-teknik tersebut, dengan demikian akan diperoleh data yang valid.